

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Film sebagai salah satu media massa, lewat film informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film merupakan media audio visual. Film juga merupakan saluran berbagai macam gagasan, ide, konsep serta mempunyai dampak dari penayangannya. Dampak dari penayangan film, ketika seorang melihat film, maka pesan yang disampaikan film tersebut secara tidak langsung akan berperan membentuk persepsi terhadap pesan film tersebut.

Pada penciptaan karya film “Balek Kampung” menggunakan konsep teknis realis dalam film fiksi. Yang mana ceritanya diangkat dari kejadian nyata yang banyak terjadi di daerah pesisir Batubara. Dengan menggunakan teknik 5C untuk memperkuat unsur sinematografi sehingga membangun dramatik yang lebih baik dari segi visual. Tujuannya juga untuk memberikan *mood* dan reaksi penonton untuk mengikuti alur naratif dalam penciptaan film “Balek Kampung”. Film Laskar Pelangi (2008), Sokola Rimba (2013), Jermal (2009) menjadi referensi serta rujukan penulis dalam membuat ide dan konsep cerita pada film fiksi yang akan dibuat.

Film “Balek Kampung” berdurasi kurang lebih 30 menit, yang dimana merupakan sebuah film pendek. Film pendek merupakan film yang berdurasi tidak panjang, tetapi dengan waktu yang tidak panjang itu, para sineas film harus lebih efektif mengungkapkan pesan yang akan disampaikan. Dengan demikian, setiap *shot* pada film “Balek Kampung” akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat Penulis berikan. Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Bagi masyarakat :

1. Masyarakat hendaknya lebih mengerti makna dan tujuan dari uang *sinamot* sebelum melakukan pernikahan pada masyarakat Batak Simalungun.
2. Masyarakat hendaknya mengetahui bahwa di dunia industri seorang sinematografer banyak dibutuhkan dan dapat membuka peluang pekerjaan.

Bagi mahasiswa :

1. Khususnya bagi mahasiswa di bidang perfilman agar lebih memperhatikan semua unsur-unsur estetika dari sebuah film yang akan diproduksi. Karena *visual*, cerita, dan teknik yang menarik akan membuat penonton untuk tetap menonton film tanpa ada rasa bosan.
2. Hendaknya bila ingin menciptakan sebuah film harus mempersiapkan semuanya dengan matang dari Praproduksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Hal yang paling penting dipersiapkan yaitu pada saat Pra Produksi. Dimana pada tahap Pra Produksi yaitu pencarian ide yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita dan penyusunan *kru*.